

**PENDEKATAN EDUKATIF BREAST CARE DAN PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI SOLUSI
ALTERNATIF GANGGUAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS****Dewi Ayu Lestari^{1*}, Feti Kumala Dewi², Arlyana Hikmanti³**¹⁻³Universitas Harapan Bangsa

Email Korespondensi : dewiayu270701@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2023

Diterima: 22 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11329>**ABSTRAK**

Banyaknya kasus gangguan menyusui salah satunya ASI yang kurang lancar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam teknik menyusui. Dengan memberikan edukasi atau pendekatan secara personal melalui pertanyaan pre test dan post test. Banyaknya ibu yang jarang mengikuti kelas hamil sehingga banyak ibu yang kurang mengetahui tentang breast care dan pijat oksitosin. Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada responden. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu nifas dan keluarga pasien. Yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu edukasi instrument kuesioner pre test dan post test tentang breast care dan pijat oksitosin pada ibu nifas, dengan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dilakukan 1 hari. Pengabdian masyarakat pada 10 responden menunjukkan bahwa gambaran karakteristik pada permasalahan menyusui banyak ditemukan pada ibu dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden (50%), sedangkan pada tingkat SMP sejumlah 3 responden (30%), dan pada tingkat SMA sejumlah 2 responden (20%). Berdasarkan usia didapatkan sebagian ada pada usia 20-35 tahun sebanyak 8 responden (80%), pengetahuan ibu tentang breast care dan pijat oksitosin yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (70%), cukup berjumlah 3 responden (30%). Sedangkan pada keterampilan ibu tentang breast care dan pijat oksitosin pada kategori baik sebanyak 8 responden (80%), sedangkan pada kategori kurang sejumlah 2 responden (20%). Karakteristik responden menunjukkan bahwa usia dan pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan, dan di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan responden tentang *breast care* dan pijat oksitosin setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : *Breast Care*, Pijat Oksitosin, Ibu Nifas**ABSTRACT**

The majority of cases of breastfeeding disorders include inadequate breastfeeding, lack of mother's knowledge and skills in breastfeed techniques. By providing education of personal approach through pre-test and post-test questions. there are so many mothers who don't attend pregnancy classes that they know a lot less about breast care and oxytocin massage. To increase the milk production of the breast-feeding mother, improve knowledge and skills in respondents. The goal of this community's service is the breast mother and the patient's family. Used in this community service are educational instruments

questionnaire pre test and post test about breast care and oxytocin massege in mother breathing, with preparation, implementation, monitoring and evaluation carried out one day. Public dedication 10 respondents showed that the charactestic picture of breastfeeding problems was found in mothers with a SD education level pf 5 respondents (50%0, compared to 3 respondents (30%) at the primary level, and at the secondary level of 2 respondents (20%). based on aage obtained there were at the age of 20-35 years as many as 8 respondents (80%), knowledge as much as 7 respondents (70%), quite a number of 3 respondents (30%0. as for the mother's skills on breast care and oxytocin massege in the category of well as 8 respondents (80%), while in the category of less than 2 respondents (20%). Respondent characteristic show that age and education can also influence a person's understanding of science, and in gaining increased knowledge and skills of respondents about breast care and oxytocin massege.

Keywords : Breast Care, Oxytocin Massage, Postpartum Mother

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode pemulihan kembali, dari persalinan selesai sampai rahim kembali seperti sebelum hamil. Periode masa nifas yaitu 6-8 minggu, masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berhenti ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan pra hamil. Masa nifas akan berlangsung 6 minggu (Sukma dkk., 2021). Akibat ASI yang kurang lancar, hal ini menyebabkan ibu tidak memiliki cukup ASI untuk menyusui. Selain hormon prolaktin, laktasi bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepaskan dari hipofisis posterior sebagai respons terhadap perhisapan pada puting (Irnawati & Sari, 2022).

Proses menyusui memiliki tujuan memberikan nutrisi yang diperlukan selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal baik secara fisik maupun mental, intelektual, meningkatnya sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit, serta mewujudkan kedekatan antara ibu dan bayi (Lestari dkk., 2022). Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 56,9%. Jumlah ini sudah melebihi target program pada tahun 2021 sebesar 40%. Angka cakupan ASI eksklusif tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), kemudian persentase terendah berada pada Provinsi Maluku (13,0%). Ada lima daerah tidak memenuhi target perencanaan tahun 2021 yakni Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data penelitian kesehatan dasar pada tahun 2021 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Angka bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 72,5%, mengalami peningkatan bila dibandingkan angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 yaitu sebesar 67,3%. Pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif yaitu 66,0% (Kemenkes Jateng, 2021). Pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 70,84%, menurun dari tahun 2020 yaitu sebesar 72,9% di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2021 angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara sebesar 61,73%, sedangkan untuk bayi yang mendapatkan IMD sebesar 63,42% (Dinkes Banjarnegara, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Manuella A. Mait, 2022) menunjukkan distribusi karakteristik responden sebelum melakukan *breast care* dan pijat oksitosin diperoleh 3 orang (10.0%) memiliki laktasi yang baik dan 12 orang (40.0%) tidak baik. Setelah dilakukan pemijatan *breast care* dan pijat oksitosin, diperoleh pada 15 (50.0%) ibu nifas mengeluarkan ASI lancar. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara yang dilakukan pada bulan Januari 2023, didapatkan data ibu nifas yang mengeluhkan ASI tidak lancar, payudara nyeri, dan bengkak pada 25 ibu nifas (UPTD Puskesmas Punggelan 1, 2022).

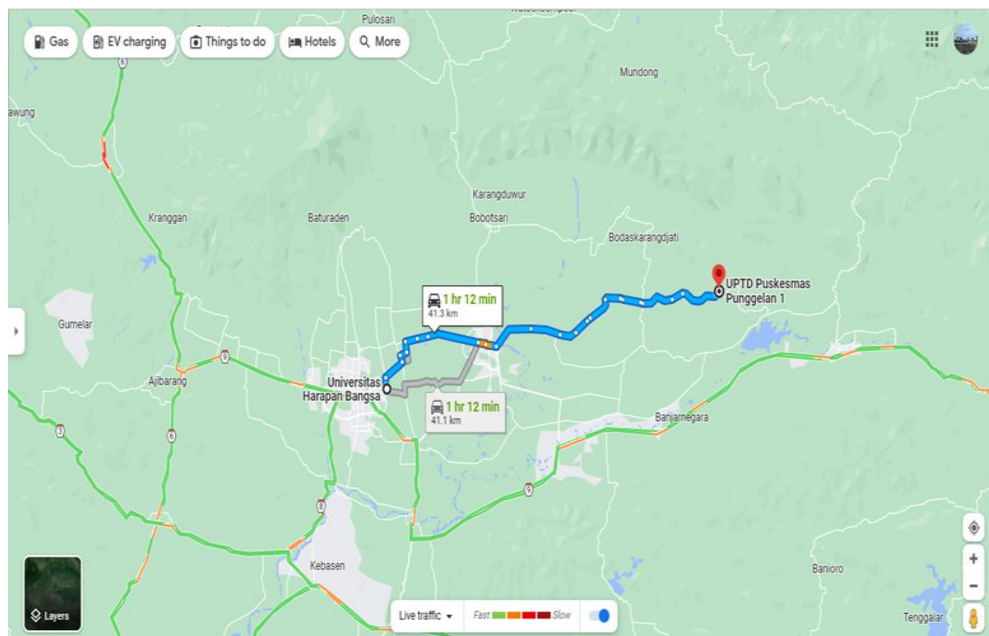
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang di temukan Dilahan bahwa pengetahuan dan ketrampilan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin masih sangat kurang, untuk mengatasi asi kurang lancar pada ibu nifas maka diperlukan adanya kelas ibu hamil untuk menanbah pengetahuan serta ketrampilan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin.

Rumusan pertanyaan apakah dengan dilakukanya pengabdian masyarakat ini dapat menanbah ilmu pengetahuan dan ketrampilan tentang *breast care* dan pijat oksitosin pada ibu nifas, serta apakah dapat memperlancar produksi ASI di Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara?

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin

Lokasi yang dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Puskesmas Punggelan 1 Kabupaten Banjarnegara



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. KAJIAN PUSTAKA

Pijat oksitosin adalah memijat pada tulang belakang yang dimulai pada tulang belakang (vertebra serviks) hingga tulang belakang dada kedua belas, dan berusaha untuk merangsang hormon praklin dan oksitosin. Dapat meningkatkan hormon oksitosin, yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar (Wulandari dkk., 2018).

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi dua hal, yaitu produksi dan pengeluaran, produksi ASI mempengaruhi pengeluaran hormone prolaktin sedangkan pengeluaran mempengaruhi hormon oksitosin. hormone oksitosin akan muncul dari rangsangan pada puting susu dengan cara dihisap oleh mulut bayi dengan cara memijat tulang belakang ibu, begitu agar ASI cepat keluar (Rahmanindar dkk., 2018).

Breast care sangat penting untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar ASI. Breast care jugasangat penting untuk menjaga kebersihan payudara, tertama di area puting agar terhindar dari infeksi, membuat payudara lembut, dan memperbaiki bentuk puting, sehingga bayi dapat menyusu dengan baik. merangsang kelanjar serta hormon prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan ASI (Aulya & Supriaten, 2021).

4. METODE

Metode yang dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada ibu nifas dan keluarga dengan memberikan pendidikan tentang kesehatan breast care dan pijat oksitosin pada saat responden beradaa di ruang nifas sebelum pulang, atau di lakukan secara personal, kemudian akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kuesioner pre test dan post test. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

- a. Memberikan *informed consent* pada ibu dan keluarga untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden pada pengabdian masyarakat
- b. melakukan pre test terlebih dahulu terkait pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin. kegiatan ini dilaksanakan pada bulan mei 2023, tanggal pertemuan dengan responden 1,2,3,4, pada tanggal 06 mei 2023, responden 5,6,7 pada tanggal 10 mei 2023, responden 8 pada tanggal 12 mei 2023, dan responden 9,10 pada tanggal 13 mei 2023
- c. Menjelaskan dan mendemostrasikan tentang *breast care* dan pijat oksitosin pada hari yang sama. Berikut ini materi yang akan diberikan kepada responden:
 - 1) Pengertian *breast care* dan pijat oksitosin
 - 2) Manfaat *breast care* dan pijat oksitosin
 - 3) Alat dan bahan yang dibutuhkan
 - 4) Cara melakukan *breast care* dan pijat oksitosin
- d. Meminta ibu serta keluarga untuk melakukan *breast care* dan pijat oksitosin
- e. Memberikan kuesioner post test untuk monitoring dan evaluasi

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang *breast care* dan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI, ada beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pendukung dari pengabdian masyarakat adalah respons baik dari beberapa responden sehingga mempermudah untuk diberikan edukasi tentang pengetahuan *breast care* dan pijat oksitosin. Sedangkan untuk faktor penghambat dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kurangnya kompratif keluarga responden sehingga mengakibatkan sulit untuk menangkap ilmu yang disampaikan. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada 10 responden ditemukan sebagian besar ibu nifas dalam kategori cukup. Berikut ini adalah hasil dari pengabdian masyarakat:

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase %
1	< 20 tahun	2	20
2	20-35 ahun	8	80
3	>35 tahun	-	-
Total		10	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari data distribusi frekuensi dari 10 responden berdasarkan usia tertinggi adalah pada usia 20-35 tahun berjumlah 8 responden (80%), sedangkan untuk usia \leq 20 berjumlah 2 responden (20%).

2. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase %
1	SD/MI	5	50
2	SMP/MTS	3	30
3	SMA/SMK	2	20
4	D3/S1	-	-
Total		10	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari data distribusi frekuensi 10 responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat SD sebanyak 5 responden (50%), kemudian pada tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 responden (30%), dan pada pendidikan SMA sejumlah 2 responden (20%).

3. Pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin

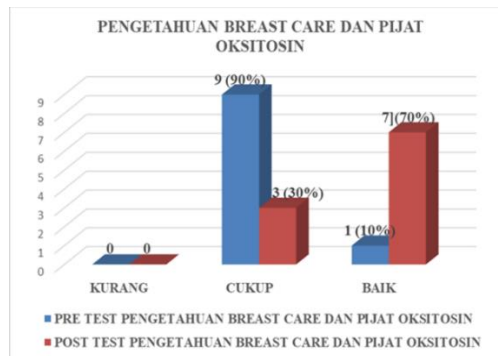


Diagram 1. Hasil pengetahuan tentang *breast care* dan pijat oksitosin

Pada diagram 1 menunjukkan dari hasil pre test pada tingkat cukup sejumlah 9 responden (90%), sedangkan pada kategori baik sejumlah 1 responden (10%). Setelah dilakukan post test terdapat peningkatan pengetahuan ibu pada kategori baik sejumlah 7 responden (70%), dan pada kategori cukup terdapat penurunan sejumlah 3 responden (30%).

4. Ketrampilan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin

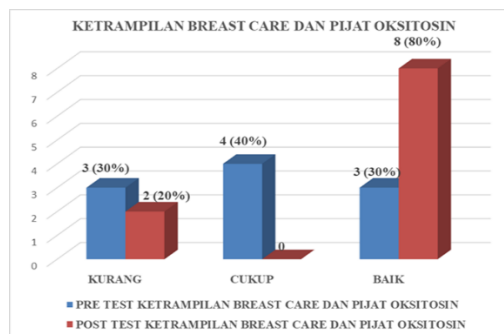


Diagram 2. Hasil ketrampilan tentang *breast care* dan pijat oksitosin

Pada diagram 2 menunjukkan dari hasil pre test pada kategori kurang sejumlah 3 responden (30%), kemudian pada kategori cukup sebanyak 4 responden (40%), dan pada kategori baik sejumlah 3 responden (30%). Setelah dilakukan post test terdapat peningkatan terhadap ketrampilan ibu nifas pada kategori baik sebanyak 8 responden (80%), kemudian pada kategori kurang sebanyak 2 responden (20%).

b. Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat adanya peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga karena responden pernah mengikuti kelas ibu hamil sebelumnya sehingga dengan mudah menyerap materi yang disampaikan. ada 3 dari 10 responden yang pernah mengikuti kelas ibu hamil yang dilakukan oleh setiap bidan desa. Dengan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi ibu dalam menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

a. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Menurut teori (Rozana, 2020) semakin bertambahnya usia seseorang, tingkat kedewasaan dan daya pikir seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Bertambah usia seseorang, semakin terbangun dalam menerima pesan yang akan disampaikan, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Usia 20-30 tahun termasuk dalam kategori usia subur karena mempengaruhi kemampuan fisik akan berfikir bahwa seseorang sudah maksimal atau sudah cukup dewasa. Hal ini disebabkan kerangnya pengalaman dan pengetahuan ibu tentang *breast care* dan pijat oksitosin, sehingga menyebabkan ASI ibu kurang lancar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masalah menyusui pada kelompok usia 20-35 tahun karena kurangnya ketrampilan ibu tentang *breast care* dan pijat oksitosin.

- b. Gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan
- Menurut teori Mubarak (2018) mengatakan bahwa pendidikan berarti pengajaran seseorang kepada orang lain tentang sesuatu agar mereka dapat mengerti. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibu nifas yang berpendidikan tinggi akan dengan mudah menyerap informasi dan ilmu pengetahuan yang bernilai kebaruaran.



Gambar 2. Melakukan pengkajian karakteristik responden

- c. Pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin

Hasil dari pengabdian masyarakat (Sambas & Nurliawati, 2023) adanya peningkatan skor pengetahuan pada pre test dan post test serta responden dapat mendemonstrasikan pengelolaan ASI perah, teknik menyusui dan pijat oksitosin. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peningkatan skor pengetahuan berdasarkan rata rata pre test (40,5%) dan tes (84%). Hal ini menyebabkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang terapi pijat oksitosin. Kegiatan ini diharapkan dapat diberikan melalui pelatihan kesehatan (Fatrini dkk., 2022). Hasil dari kegiatan tersebut telah meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pijat oksitosin untuk mendukung pemberian ASI (Nurhidayat Triananingsi dkk., 2021).

Hasil pengabdian masyarakat dengan melakukan pre test pada ibu menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *breast care*, sedangkan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa 10 responden (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *breast care*. Hasil dari post

test terdapat peningkatan pemahaman ibu tentang *breast care* pada ibu nifas (Syahida & Safarna, 2022).

d. Ketrampilan ibu nifas tentang *breast care* dan pijat oksitosin

Hasil dari pengabdian masyarakat (Dahlia dkk., 2022) menunjukkan bahwa kapasitas kegiatan BOM pada kader posyandu sebelum kegiatan adalah 9,10 (1,53) dan setelah kegiatan adalah 25,07 (0,68). Hasil Pengabdian masyarakat dari (Laondo dkk., 2021) adalah anggota keluarga ibu dapat melakukan pijat oksitosin. Diharapkan ketrampilan melakukan pijat ini diajarkan pada anggota keluarga yang memiliki ibu hamil, termasuk suami. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui tentang terapi komplementer setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi dengan menggunakan metode demonstrasi dan booklet. Paparan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan ibu menyusui dalam endorphen massage dan oxytocin massage, ada peningkatan besar dalam pengetahuan dan ketrampilan ibu setelah dimenerima edukasi (Putri Saudia, 2019)

Hasil dari pengabdian masyarakat (Mulazimah dkk., 2023) secara khusus peningkatan pengetahuan tentang menyusui, mendemonstrasi posisi menyusui yang benar menunjukkan bahwa 14 (82,35%) orang dapat mempraktekan gerakan posisi menyusui yang benar dan terlatih dalam *breast care* terdapat 24 (72,72%) orang yang dapat melakukan *breast care* sendiri. Penyuluhan kesehatan tentang ASI memiliki pengaruh yang signifikan tentang tingkat pengetahuan dan perilaku ibu nifas tentang ASI eksklusif seiring dengan meningkatnya cakupan ASI. Hasil pelatihan PMB salabiyah kecamatan banda sakti kota Lhokseumawe yang melakukan pertolongan pascapersalinan dan survai pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara keseluruhan dari 25 peserta dan jumlah tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan (Us dkk., 2023).



Gambar 3. tindakan *breast care* dan pijat oksitosin

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak ibu yang memiliki ilmu pengetahuan cukup dan dengan mudah menyerap apa yang di sampaikan, karena hal itu dipengaruhi oleh karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan responden. Terdapatnya

peningkatan ketrampilan pada responden. Fungsi dari *breast care* dan pijat oksitosin sendiri adalah untuk memperlancar produksi ASI serta membuat ibu rileks. Dari kegiatan masyarakat ini ada beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pendukung dari pengabdian masyarakat yaitu respons baik dari beberapa responden sehingga mempermudah untuk diberikan edukasi tentang pengetahuan *breast care* dan pijat oksitosin. Ibu nifas dan keluarga yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias dan semangat dalam mempraktekan *breast care* dan pijat oksitosin. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang *breast care* dan pijat oksitosin, terlihat dari hasil port test yang sebagian ibu mampu menjawab dan mempraktekan dengan baik. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik pada ibu nifas berdasarkan tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden (50%).
- b. Gambaran karakteristik usia responden menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas pada kategori usia 20-35 tahun sebanyak 8 responden (80%).
- c. Pengetahuan ibu tentang *breast care* dan pijat oksitosin, pada pengabdian masyarakat yaitu adanya perubahan berupa peningkatan pengetahuan ibu sebanyak 7 responden (70%).
- d. Keterampilan ibu tentang *breast care* dan pijat oksitosin, pada pengabdian masyarakat yaitu adanya peningkatan ibu dalam melakukan *breast care* dan pijat oksitosin sejumlah 8 responden (80%).

Saran

Diharapkan pada bidan dan mahasiswa kesehatan untuk bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang *breast care* dan pijat oksitosin guna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan dapat melancarkan produksi ASI pada ibu nifas sehingga bisa menambah cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas*. 7.
- Dahlia, D., Retnosari, E., Clarasari, N., & Hairunisyah, R. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Peningkatan Produksi Asi Melalui Teknik "BOM" (Breast Care, Oksitosin dan Marmet) di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Baru Kec Ujanmas Kab Muara Enim. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1144-1153. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4918>
- Dinkes Banjarnegara. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara*.
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.73>
- Irnawati, I., & Sari, L. P. (2022). Differences of the Effectiveness of Breast Care and Oxytocin Massage on the Smooth Production of Breast Milk in Postpartum Mothers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.209>

- Kemenkes Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2021*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021* (Farida Sibuea, SKM, MSc.PH, Boga Hardhana, S.Si, MM, Winne Widiyanti, SKM, MKM).
- Laondo, K., Tadale, D. L., Entoh, C., & Longgupa, L. W. (2021). Pelatihan Pijat Oksitosin pada Keluarga Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 12-16. <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.311>
- Lestari, G. A. M. ardi, Aswitami, N. G. A. P., & Karuniadi, I. G. A. M. (2022). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(1), 53-61. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i1.754>
- Manuella A. Mait, M. G. (2022). *Pengaruh Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon*.
- Mulazimah, M., Nurahmawati, D., Kholis, M. N., Noeraini, A. R., Junita, M. E., & Klau, A. S. (2023). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Melalui Breast Care Di Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88-97. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.183>
- Nurhidayat Triananingsi, Sutrani Syarif, & Mudyawati Kamaruddin. (2021). PIJAT OKSITOSIN MEMPENGARUHI KELANCARAN ASI. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 4(2), 41-46. <https://doi.org/10.37063/pengmas.v4i2.597>
- Putri Saudia, B. E. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Terapy Komplementer Massage Endorphin Dan Pijat Laktasi Di Kelurahan Dasan Cermen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.479>
- Rahmanindar, N., Nisa, J., & Harnawati, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Pesurungan Lor Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 125-128. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i2.960>
- Sambas, E. K., & Nurliawati, E. (2023). Pendidikan Kesehatan Mengenai Penatalaksanaan Asi Dan Upaya Meningkatkan Produksi Asi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 87-91. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.22>
- Sukma, Meli Deviana, & Heri Rosyati. (2021). *Modul Asuhan Masa Nifas*.
- Syahida, A., & Safarna, N. (2022). *Edukasi Kesehatan Tentang Pentingnya Melakukan Breast Care Pada Masa Nifas di Desa Sungai Pauh Tanjung Kota Langsa*. 2.
- UPTD Puskesmas Punggelan 1. (2022). *Data Ibu Nifas UPTD Puskesmas Punggelan 1*.
- Us, H., Fitriani, A., & Maayah, N. (2023). Pelatihan Pijat Oksitosin Bagi Pendamping Ibu Nifas Di Pmb Salabiah Kecamatan Bandasakti Kota Lhokseumawe. *Community Development Journal*.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>